

Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya Udang Vannamee Berbasis *Pro Environmental Behaviour* di Desa Lapa Taman Sumenep

Ach. Zuhri, Alvin Arifin*, dan Moh. Ilyas Al-Husain
Universitas KH. Bahaudin Mudhary Madura, Sumenep, Indonesia
*alvin.arifin@unibamadura.ac.id

OPEN ACCESS

Citation: Ach. Zuhri, Alvin Arifin, dan Moh. Ilyas Al-Husain. 2022. Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pembudidaya Udang Vannamee Berbasis *Pro Environmental Behaviour* di Desa Lapa Taman Sumenep. *Journal of Research and Technology* Vol. 8 No. 2 Desember 2022: Page 239–245.

Abstract

The community is now starting to be aware of the potential of natural resources and their utilization, a lot of coastal area land that was previously not used or only used to plant coconut trees but has now been developed into a more profitable business, such as being used for vannamee shrimp ponds. The purpose of this research was to find out the increase in the welfare of vannamee shrimp cultivators based on pro-environmental behaviour in Lapa Taman village, Sumenep district. The results in this study were that the average reason for the people of Lapa Taman village to become vannamee shrimp farmers was to increase income and wanted their own business, then the average vannamee shrimp farmers got initial capital through loans from banks. This situation was actually becoming a problem for some people who have ponds. Even though the vannamee shrimp farmers in Lapa Taman Village already had IPAL, but it was not in accordance with the applicable laws and regulations, the IPAL provided by the farmers only used land IPAL which was not extensive, some use pipe pipes which were dumped into vacant land areas so that it polluted the environment. This situation requires active assistance from the village and district governments to conduct training to increase the capacity of farmers to minimize failures and protect the environment.

Keywords: *Farmer Welfare, Vannamee Shrimp, Pro Environmental Behaviour.*

Abstrak

Masyarakat saat ini sudah mulai sadar terhadap potensi sumber daya alam dan pemanfaatannya, banyak lahan daerah pesisir yang sebelumnya tidak digunakan atau hanya digunakan untuk menanam pohon kelapa, tapi sekarang sudah dikembangkan menjadi usaha yang lebih menguntungkan, seperti dijadikan tambak udang vannamee. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan pembudidaya udang vannamee berbasis pro environmental behaviour di Desa Lapa Taman Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian mengenai rata-rata alasan masyarakat Desa Lapa Taman menjadi petambak udang vannamee adalah menambah

penghasilan dan menginginkan usaha sendiri, rata-rata petambak udang vanname mendapatkan modal awal melalui pinjaman dari bank. Keadaan ini justru menjadi problem bagi sebagian masyarakat yang mempunyai tambak. Walaupun petambak udang vanname di Desa Lapa Taman sudah memiliki IPAL, tapi tidak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, IPAL yang disediakan oleh petambak hanya menggunakan IPAL tanah yang sempit, ada yang menggunakan paralon yang dibuang ke area tanah kosong sehingga mencemari lingkungan. Kondisi ini dibutuhkan pendampingan aktif dari Pemerintahan Desa dan Kabupaten untuk peningkatan kapasitas petambak sehingga meminimalisir kegagalan dan tetap menjaga lingkungan.

Kata Kunci: Kesejahteraan Pembudidaya, Udang Vanname, Pro Environmental Behaviour.

1. Pendahuluan

Keberadaan sumber daya pesisir saat ini mulai disadari oleh berbagai kalangan. Sebagai sumber daya yang menjanjikan dan paling utama bagi para nelayan. Pemanfaatan potensi sumberdaya di wilayah pesisir pantai ini semakin tinggi karena sumberdaya pesisir yang bersumber dari lautan secara alamiah menjadi sumberdaya publik, dan sumberdaya pesisir yang bersumber dari daratan secara alamiah menjadi sumberdaya penunjang. Potensi budidaya laut, meliputi ikan (ikan air tawar, kerapu, gobi); udang, moluska (kerang, mutiara, teripang); 20% dari total potensi pesisir dan air laut), dengan hasil tahunan sebesar 46,73 juta ton, harus dilestarikan dengan memanfaatkan fungsi daerah secara terencana, serasi, seimbang, dan secara bertanggung jawab dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan untuk ditingkatkan kesejahteraan rakyat (Sriartha et al., 2021).

Udang merupakan bagian dari jenis komoditas unggulan dan memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia bahkan hingga pasar internasional (Ramadhan et al., 2021). Udang Vanname (*Litopenaeus Vannamei*) merupakan jenis udang yang bernilai jual tinggi dan dapat menghasilkan devisa negara. Udang vanname berpotensi dan memiliki peluang pasar untuk dibudidayakan. Menanggapi kebutuhan pasar dunia, air laut digunakan untuk budidaya intensif, karena potensi laut yang sangat besar, oksigen terlarut dalam air laut tinggi dan konstan, dan kualitas udang yang dibudidayakan tinggi (Indra dan Utami, 2022). Di Indonesia budidaya jenis udang vanname telah lama diaplikasikan oleh para petani tambak dan juga termasuk komoditas budidaya yang sudah dikenal dan sangat diminati masyarakat. Permintaan udang domestik dan internasional yang tinggi menjadikan Indonesia pengeksport udang terbesar di dunia.

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur

Kabupaten/Kota	Luas (Km ²)	Persentase
Bangkalan	1.001,44	2,10
Sampang	1.233,08	2,58
Pamekasan	792,24	1,66
Sumenep	1.998,54	4,18

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2016

Luas wilayah menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur, khususnya Pulau Madura dapat dilihat pada Tabel 1. Sumenep merupakan kabupaten terluas yakni 1.998,54 km². Sumenep terdiri atas 126 pulau kecil dimana 48 pulau sudah berpenghuni dan 78 pulau tidak berpenghuni (Fauzi, 2021). Masyarakat Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep merupakan desa di pesisir pantai yang memanfaatkan lahan pesisir yang kurang atau tidak produktif menjadi lahan tambak udang vanname. Berdasarkan wawancara dengan Perangkat Desa Lapa Taman, diinformasikan bahwa pada tahun 2021 sebanyak 70% dari 904 KK adalah pembudidaya udang vanname. Desa Lapa Taman menjadi salah satu desa di pesisir dengan luas 6,78 km² atau 10,70% dari luas Kecamatan Dungkek dan merupakan desa paling luas di kecamatan ini yang mempunyai pantai yang alami dan indah (Yulianto, 2016). Perairan laut di Desa Lapa Taman berada di Perairan Jawa dan dijadikan jalur penyeberangan antar pulau yang berada di Kabupaten Sumenep.

Kemunculan tambak udang tersebut bisa menimbulkan akibat yang baik bagi kegiatan warga. Namun, kemunculan tambak udang juga berpotensi menimbulkan pengaruh kurang baik terhadap mutu perairan yang berasal dari pembuangan limbah tambak udang vanname tersebut. Limbah yang berasal dari tambak udang apabila metode pengelolaannya tidak secara sungguh-sungguh akan mengakibatkan dampak yang buruk sehingga mengakibatkan pencemaran di lingkungan sekitar (Aini dan Parmi, 2022). Pencemaran merupakan keadaan yang tidak diinginkan dalam mempengaruhi lingkungan. Pencemaran tidak dapat dikendalikan oleh strategi apapun, tetapi satu-satunya hal yang bisa dikendalikan adalah perilaku manusia terhadap perubahan (Liaqat et al., 2017). Manusia dan lingkungan memiliki hubungan timbal balik dan saling ketergantungan. Cara manusia memperlakukan lingkungannya akan berimplikasi pada kualitas hidup manusia tersebut (Datau dkk, 2019). Perilaku peduli terhadap lingkungan merupakan suatu tindakan yang memiliki tujuan untuk meminimalisir kemungkinan kerusakan terhadap lingkungan atau juga memperbaiki lingkungan yang tercemar (Putra, 2019).

Saat ini di daerah pesisir pantai di Desa Lapa Taman telah dipenuhi oleh tambak udang vanname. Tidak adanya pengaturan dan pengawasan dari Pemerintah Desa maupun Kabupaten membuat desa tersebut tidak eksotis lagi. Pembuangan limbah kotoran air hasil tambak udang vanname yang dibuang ke pinggir pantai dan bahkan dibuang ke area pohon-pohon kelapa serta di sekitar pesisir pantai membuat pesisir pantai Desa Lapa Taman tidak indah lagi.

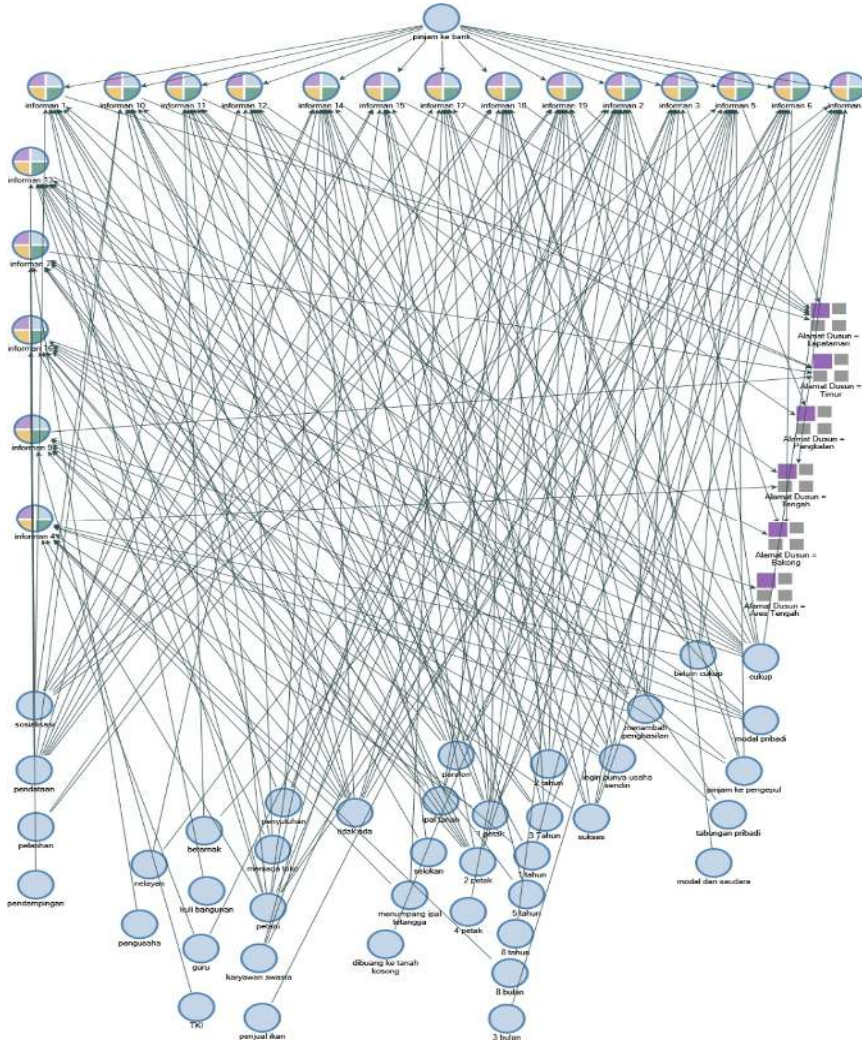
Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan pembudidaya udang vanname berbasis *pro environmental behaviour* di Desa Lapa Taman Kabupaten Sumenep.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yakni metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berupaya menyingkap, menjelaskan, menganalisis, dan memproyeksikan serta memberi arti tentang program kegiatan fisik bagi para petani tambak udang vanname di Desa Lapa Taman Kabupaten Sumenep. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Software Nvivo 12*, dengan menganalisis pola perilaku pembudidaya udang vanname berdasarkan konsep *Pro Environmental Behaviour*.

3. Hasil dan Pembahasan

Informan pada penelitian ini berasal dari petambak yang memiliki tambak udang vanname di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep dengan jumlah 19 informan. Setelah hasil wawancara telah terkumpulkan, peneliti melakukan *coding* terhadap kata kunci dari setiap kalimat yang disampaikan oleh masing-masing informan. Analisis penelitian yang dihasilkan menggunakan *software* Nvivo 12 Plus dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Data Diolah, 2022.

Gambar 1. Hasil Analisis Data Penelitian Menggunakan Nvivo 12

Hasil analisis dengan Nvivo 12 Plus menghasilkan beberapa poin, pertama alasan masyarakat Desa Lapa Taman memberanikan diri untuk membuat usaha budidaya tambak udang vanname yaitu: 1) sebagai tambahan penghasilan sebanyak 10 responden, 2) ingin mempunyai usaha sendiri dengan penilaian sebanyak 7 responden, dan 3) ingin sukses sebanyak 7 responden. Alasan memulai usaha baru berbeda dari orang ke orang, dari satu negara ke lain, tergantung pada ekonomi, politik, sosial, dan lingkungan budaya dimana pengusaha berwirausaha (Tan & Ng, 2015). Hal yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi

wirausahawan adalah keinginan untuk merasa bebas bekerja, tercapainya *self-efficacy* dan mau menghadapi risiko. Tujuannya yakni untuk mencapai kebebasan dalam bekerja, dimana seseorang bekerja lebih sedikit, tapi mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Pergi bekerja tanpa terikat aturan atau melakukan bisnis jarang sekali mendapatkan hasil, apalagi keuntungan dapat dinikmati selama berbulan-bulan atau cukup beberapa minggu ke depan (Syam et al., 2018). Sedangkan pencapaian diri yang dicapai adalah tercapainya tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan bekerja serta mampu menghadapi risiko, maksudnya adalah seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam memecahkan resiko yang diambil untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan.

Modal awal yang digunakan oleh masyarakat Lapa Taman berasal dari: 1) pinjam ke bank dengan jumlah 14 responden, 2) pinjam ke pengepul sebanyak 5 responden, dan 3) dari modal sendiri sebanyak 4 responden. Kebanyakan masyarakat Desa Lapa Taman yang punya tambak udang vanname mendapatkan modalnya dari bank. Bank dapat mengidentifikasi masalah informasi secara seimbang yang terjadi di pasar kredit karena mereka bertindak sebagai penghubung antara keduanya investor dan pengusaha sehingga memberikan informasi yang berimbang antara kedua belah pihak. Hal ini dapat dilihat dari fungsi bank sebagai perantara untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat luas. Keberadaan bank di suatu negara juga turut andil dalam upaya meningkatkan terwujudnya kesejahteraan rakyat. Usaha bank tidak semata-mata berputar pada uang untuk keuntungan perusahaan, tetapi Undang-undang mewajibkan agar taraf hidup rakyat banyak dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan termasuk kegiatan usaha masyarakat sehingga dapat bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat (Bhegawati and Utama, 2020).

Rata-rata alasan masyarakat Desa Lapa Taman menjadi petambak udang vanname adalah untuk menambah penghasilan dan menginginkan usaha sendiri. Rata-rata petambak udang vanname mendapatkan modal awal melalui pinjaman dari bank. Keadaan ini justru menjadi problem bagi sebagian masyarakat yang mempunyai tambak karena berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Desa Lapa Taman bahwa sekitar 40% petambak di Desa Lapa Taman mengalami kerugian. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang gagal dalam budidaya udang vanname tersebut merantau ke Jakarta dan Malaysia untuk melunasi hutangnya ke bank. Berdasarkan wawancara dengan beberapa tokoh dan petambak yang gagal, penyebab utama kegagalan tersebut karena minimnya keilmuan tentang tambak dan pengalaman. Petambak tersebut bermodal nekat karena tertarik hasil yang akan didapatkan seperti yang diperoleh para petambak yang sudah sukses, dan baru menyadarinya ketika sudah mengalami kerugian.

Mayoritas masyarakat mengatakan bahwa hasil budidaya tambak udang vanname cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari (13 responden) dan yang mengatakan belum cukup (6 responden). Dari banyaknya masyarakat Desa Lapa Taman yang memberikan respon terkait pemenuhan kehidupannya dari penghasilan usaha tambak udang vanname mengartikan bahwa keputusan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan lahan yang kurang produktif di pesisir pantai telah berhasil. Dari 19 responden yang diwawancarai rata-rata memiliki rumah bagus dan memiliki kendaraan seperti motor dan mobil. Selain itu, para petambak juga telah mempekerjakan masyarakat sekitar untuk membantu mengelola tambaknya.

Petambak udang vanname di Desa Lapa Taman walaupun sudah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), tapi tidak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. IPAL yang disediakan menggunakan IPAL tanah yang tidak luas, ada yang menggunakan paralon yang dibuang ke area tanah kosong sehingga mencemari lingkungan. Pencemaran ini bahkan mencemari air sumur yang dijadikan air mandi dan minum oleh masyarakat. Kondisi ini dibutuhkan pendampingan aktif dari Pemerintahan Desa dan Kabupaten untuk peningkatan kapasitas petambak sehingga meminimalisir kegagalan dan tetap menjaga lingkungan. Kualitas lingkungan hidup yang terus menurun telah mengancam kelangsungan kehidupan manusia serta makhluk hidup yang lain sehingga perlu dilakukan proteksi pengelolaan lingkungan hidup yang serius dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan. Pengelolaan limbah secara intensif merupakan solusi untuk menjaga keharmonisan suatu kawasan namun tetap terjaga keharmonisannya dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat (Saiya and Katoppo, 2015). Dalam budidaya udang vanname sangat dibutuhkan manajemen pengelolaan limbah supaya lingkungan tidak tercemar. Salah satu usaha yang bisa dicoba untuk memperkecil hasil limbah udang vanname yaitu dengan menerapkan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) agar air limbah yang dibuang ke lingkungan sekitar dapat memenuhi baku kualitas yang ditetapkan dan budidaya udang dapat dilakukan secara terus menerus dan dapat dikembangkan (Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, 2019).

4. Kesimpulan

Hasil analisis dengan NVivo 12 Plus menghasilkan beberapa poin, pertama alasan masyarakat Desa Lapa Taman memberanikan diri membuat usaha budidaya tambak udang vanname yaitu: 1) sebagai tambahan penghasilan sebanyak 10 responden, 2) ingin mempunyai usaha sendiri dengan penilaian sebanyak 7 responden, dan 3) ingin sukses sebanyak 7 responden. Modal awal yang digunakan oleh masyarakat Lapa Taman yakni: 1) pinjam ke bank dengan jumlah 14 responden, 2) pinjam ke pengepul sebanyak 5 responden, dan 3) dari modal sendiri sebanyak 4 responden. Mayoritas masyarakat mengatakan bahwa hasil dari budidaya tambak udang vanname cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dengan jumlah 13 responden dan yang mengatakan belum cukup sebanyak 6 responden. Petambak udang vanname di Desa Lapa Taman walaupun sudah memiliki IPAL, tapi tidak sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, IPAL yang disediakan oleh petambak hanya menggunakan IPAL tanah yang tidak luas, ada yang menggunakan paralon yang dibuang ke area tanah kosong sehingga mencemari lingkungan dan bahkan sampai pada pencemaran terhadap air sumur yang dijadikan air mandi dan minum oleh masyarakat. Kondisi ini dibutuhkan pendampingan aktif dari Pemerintahan Desa dan Kabupaten untuk peningkatan kapasitas petambak sehingga meminimalisir kegagalan dan tetap menjaga lingkungan.

Daftar Pustaka

- Aini, M., and Parmi, H. J. 2022. Analysis of Pollution Levels of Shrimp Ponds Around the Sea Waters at Padak Guar Village, Sambelia District, East Lombok Regency. *AQUACOASTMARINE: Journal of Aquatic and Fisheries Sciences*, 1(2).
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi, 2015*.

- Jatim.BPS.Go.Id. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2016/07/14/333/luas-wilayah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2015.html>
- Bhegawati, D. A. S., and Utama, M. S. 2020. The Role of Banking in Indonesia in Increasing Economic Growth and Community Welfare. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 22(1).
- Datau, R., Putrawan, I. M., dan Sigit, D. V. 2019. Hubungan Kepribadian (Big-Five Personality) dengan Perilaku Pro-Lingkungan (Pro-Environmental Behaviour) Siswa. *IJEEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(2).
- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. (2019). *Petunjuk Teknis Instalasi Pengolahan Air Limbah Pembesaran Udang*. Kkp.Go.Id. <https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/DJPB/Data Lain 2019/final Juknis IPAL Budidaya Udang 2019.pdf>
- Fauzi, A. 2021. *Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep Nomor: 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2021-2026*. Pemerintah Kabupaten Sumenep.
- Indra, Adita, M. D., dan Utami, S. N. 2022. Analisis Kelayakan Finansial pada Usaha Budidaya Udang Vaname di Desa Bangsri Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5734.
- Liaqat, I., Bukhtiar, U., and Malik, M. F. 2017. Pond Water Pollution: A Barrier to Commercial Fish Production. *International Journal of Applied Biology & Forensics*, 1(1).
- Putra, R. P. 2019. Perilaku Pro Lingkungan Pengurus Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam. *Cognicia*, 7(3).
- Ramadhan, M. M., Prayitno, S. B., Windarto, S., and Herawati, V. E. 2021. Suitability Analysis of Vaname Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) Cultivation Locations Based on the Physical and Chemical Aspects of Water in Patebon Sub-district, Kendal and Geographic Information System. *Aquacultura Indonesiana*, 22(1).
- Saiya, H. G., and Katoppo, D. R. 2015. Waste management of shrimp farms as starting point to develop integrated farming systems (Case Study: Kuwaru Coast, Bantul, Yogyakarta, Indonesia). *Journal of Degraded and Mining Lands Management*, 3(1). <https://doi.org/10.15243/jdmlm.2015.031.423>
- Sriartha, I. P., Wesnawa, I. G. A., Astawa, I. B. M., Citra, I. P. A., Christiawan, P. I., Sarmita, I. M., and Nugraha, A. S. A. 2021. What is the Most Potential Coastal and Marine Resources in the Buleleng Region? *International Conference on Law, Education and Social Sciences (ICLSSE)*.
- Syam, A., Akib, H., Yunus, M., and Hasbiah, S. 2018. Determinants of Entrepreneurship Motivation for Students at Educational Institution and Education Personnel in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2).
- Tan, C. L., & Ng, S. H. (2015). Motivation to start a small business: A study among generation Y in Taiwan. *Problems and Perspectives in Management*, 13(2).
- Yulianto, E. 2016. Sistem Pengelolaan Wilayah Pesisir di Desa Lapa Taman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. *Pustaka.Unpad.ac.id*. <http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/Jurnal-Edi-Yulianto-250120140023.pdf>.

